



## Kajian Tingkat Kesesuaian antara Kesadaran dan Perilaku Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah Cair Domestik di Kelurahan Cihapit Bandung

Fransiska Yustiana\*, Nurul Fitriani Kadarusman

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Itenas, Bandung, Jawa Barat

Email Korespondensi : [fransiskayustiana2014@gmail.com](mailto:fransiskayustiana2014@gmail.com)

**Diterima:** 31 Agustus 2023  
**Disetujui:** 15 September 2023  
**Diterbitkan:** 30 Oktober 2023

### Kata Kunci:

Kesadaran, Perilaku, Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga

### ABSTRAK

Kesadaran masyarakat untuk mengelola limbah cair domestik merupakan harapan dan bagian dari terwujudnya kondisi lingkungan yang mampu mendukung kehidupan sosial dan ekonomi. Kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat harus disertai dengan kebiasaan untuk melakukan pengelolaan limbah cair di masing-masing rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesesuaian antara kesadaran masyarakat dan praktik atau perilakunya dalam menangani limbah cair di rumah. Kesadaran masyarakat diukur menjadi tingkat kepentingan sedangkan perilaku atau praktik masyarakat dalam penanganan limbah cair, diukur dalam tingkat kinerja. Peringkat ditentukan berdasarkan skala likert yang kemudian akan diplot dalam kuadran-kuadran *Importance Performance Analysis (IPA)*. Penelitian dilakukan di Kelurahan Cihapit, Kota Bandung yang mewakili rumah tangga di kota besar dengan tingkat sosial menengah ke atas. Masyarakat Kelurahan Cihapit sudah memiliki kesadaran yang baik dan kebiasaan mendukung. Sebagian besar rumah tangga sudah memiliki sistem drainase terpisah untuk pengelolaan limbah cair dari kamar mandi dan menggunakan air secara efektif dalam kegiatan mencuci pakaian sehingga meminimalkan limbah cair bekas cuci pakaian. Kegiatan yang perlu diprioritaskan adalah pemeliharaan saluran pembuangan secara berkala, perbaikan saluran drainase yang rusak dan pembuatan biopori dan halaman rumah. Responden menyatakan tahu tentang pengelolaan air limbah sebanyak 62%, sedangkan 28% sekedar pernah mendengar dan 10% mengaku tidak tahu.

**Received:** 31 August 2023  
**Accepted:** 15 September 2023  
**Published:** 30 October 2023

### Keywords:

Awareness, Behavior, Household Waste Water Management

### ABSTRACT

*Public awareness to manage domestic waste water is a hope and part of the realization of environmental conditions that are able to support social and economic life. The awareness possessed by the community must be accompanied by a habit of managing liquid waste in each house. This study aims to examine the suitability between public awareness and their practice or behavior in handling liquid waste at home. Public awareness is measured by the level of importance, while the behavior or practice of the community in handling liquid waste is measured by the level of performance. The rating is determined based on a Likert scale which will then be plotted in the Importance Performance Analysis (IPA) quadrants. The research was conducted in Cihapit Ward, Bandung City which represents households in big cities with middle to upper social levels. The people in Cihapit Ward already have good awareness and supportive habits. Most of the households already have a separate drainage system for the management of liquid waste from the bathroom and use water effectively in washing clothes so as to minimize the liquid waste used for washing clothes. Activities that need to be prioritized are periodic maintenance of sewers, repair of damaged drainage channels and construction of biopores and yards. Respondents stated that they knew about waste water management by 62%, while 28% had only heard of it and 10% said they did not know.*

## 1. PENDAHULUAN

Kota Bandung memiliki daya tarik bagi banyak orang untuk mencari pekerjaan, berinvestasi, menempuh pendidikan tinggi, pilihan untuk menikmati hari tua dan juga berwisata.

Daya tarik tersebut meningkatkan hunian di Kota Bandung dan meningkatkan konsumsi air bersih. Penggunaan air bersih untuk keperluan rumah tangga di Kota Bandung sangat tinggi. Penduduk Kota Bandung memiliki beragam cara dan sumber air dalam pemenuhan kebutuhan air bersih untuk keperluan domestik. Sebagian besar rumah tangga di Kota Bandung memilih sumur sebagai sumber air bersih, bahkan menurut

Kepala Pusat Air Tanah dan Geologi Tata Lingkungan, air tanah Kota Bandung digunakan untuk keperluan industri dan hotel (Naviandri, 2023).

Air tanah sebagai sumber air bersih harus dijaga kualitasnya. Air tanah rentan tercemar oleh kandungan organik dan anorganik lapisan tanah, zat padat yang tertimbun di dalam tanah, dan air yang meresap ke dalam tanah. Air tanah di sekitar Sungai Cikapundung memiliki kandungan *Total Dissolved Solid (TDS)* mendekati angka 1000 ppm (Irawan, 2022). Air permukaan Sungai Cikapundung juga sudah tercemar oleh emisi limbah rumah tangga yang mengandung bakteri *E.coli*, senyawa nitrit, dan nitrat. Pada bulan kering Sungai Cikapundung memiliki kriteria mutu air cemar sedang dan ringan pada bulan basah (Rahayu, 2021). Setiap rumah tangga memproduksi limbah, baik padat maupun cair. Limbah cair rumah tangga berasal dari aktivitas di dapur, kamar mandi (*blackwater and greywater*), dan penggunaan air di halaman rumah (*outdoor*). Kandungan Amoniak limbah rumah tangga lima kali lipat dari batas yang diijinkan (ut, 2019). Pemukiman di Kota Bandung sudah memiliki fasilitas toilet tetapi sebagian penduduk mengalirkan limbah dari toilet ke sungai, tidak melalui pengendapan di *septic tank* (Abfertiawan, 2019).

Limbah cair harus dibuang dengan bijak supaya tidak mencemari air tanah. Masyarakat Kota Bandung harus memiliki kesadaran dalam penanganan limbah cair di rumah masing – masing. Kesadaran saja tidak cukup namun perlu kebiasaan dan budaya yang bijak dalam penanganan limbah cair, dimulai dari mempergunakan air bersih secara efisien, membuang limbah cair dengan bijak dan bahkan jika mungkin adalah melakukan daur ulang. Peran serta masyarakat untuk mengelola *blackwater* cukup tinggi sedangkan untuk *greywater* masih sangat rendah (Umar, 2011). Sampling peran serta penduduk Kelurahan Cigadung, Kota Bandung menunjukkan hasil sangat rendah yaitu pada taraf manipulasi, yang artinya pengetahuan cukup tetapi belum ada tindakan (Fauzan, 2018). Tujuan penelitian ini akan mengetahui kesesuaian antara kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah cair di rumah tangga dan kebiasaan yang dilakukan dalam penanganan limbah cair rumah tangga.

## 2. METODE

Penelitian dilakukan berdasarkan data primer, berupa hasil survei dan angket kuesioner pada masyarakat di Kelurahan Cihapit, Kota Bandung. Jumlah responden ditentukan dengan Metode Isaac – Michael, dengan tingkat keyakinan 90%, diperoleh 112 responden dari Jumlah total penduduk Kelurahan Cihapit sebanyak 4100 jiwa. Kuesioner terdiri dari tiga bagian berupa pertanyaan tentang data responden, dua puluh pertanyaan tentang perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga dan bagian ketiga terdiri dari delapan pertanyaan tentang persepsi dan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah rumah tangga.

**Tabel 1.** Daftar pertanyaan kuesioner bagian kedua.

No.	Kategori/ Area	Pertanyaan tentang perilaku / kebiasaan masyarakat / pengelolaan limbah cair	Jenis pertanyaan
1	Halaman	Menampung air hujan untuk keperluan lain (contoh: membersihkan / menyiram halaman)	+
2	Dapur	Membuang sisa makan dan / atau minyak ke dalam bak pencucian piring	-
3	Dapur	Menampung sisa air cucian beras untuk keperluan lain (contoh: menyiram tanaman)	+
4	Dapur	Membuang limbah cair dari dapur secara langsung ke saluran drainase.	-
5	Dapur	Mencuci bahan makanan (sayur dan buah) menggunakan air mengalir dari keran air.	+
6	Kamar mandi	Menyalurkan limbah cair dari kloset ke dalam septic tank.	+
7	Kamar mandi	Saluran air dari kamar mandi terpisah antara dari kloset dan dari <i>wastafel</i> dan <i>shower</i> atau dari <i>floor drain</i> .	+
8	Kamar mandi	Membuang limbah cair dari kamar mandi secara langsung ke saluran drainase	-
9	Kamar mandi	Saluran limbah cair dari kamar mandi tersumbat	-
10	Kamar mandi	Membersihkan kamar mandi dengan sabun kimia	+
11	Cuci	Mencuci pakaian dengan volume mendekati batas maksimum kapasitas mesin cuci	+
12	Cuci	Mencuci pakaian dalam seminggu	+
13	Cuci	Mencuci kendaraan dalam seminggu	+
14	Cuci	Menampung air bekas mencuci pakaian untuk keperluan lainnya	+
15	Halaman	Menampung air hujan dari talang rumah secara terpisah, atau tidak bercampur dengan saluran drainase	+
16	Halaman	Saluran drainase di depan rumah meluap saat hujan deras	-

No.	Kategori/ Area	Pertanyaan perilaku / kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan limbah cair	Jenis pertanyaan
17	Halaman	Ketika hujan deras, air kotor ada yang masuk ke dalam rumah melalui saluran	-
18	Halaman	Mengecek kondisi saluran pembuangan limbah cair secara berkala	+
19	Halaman	Memperbaiki ketika ada saluran drainase rusak	+
20	Halaman	Membuat sumur resapan di sekitar rumah	+

Tabel 2. Daftar pertanyaan kuesioner bagian ketiga

No.	Pertanyaan tentang persepsi dan kesadaran akan pengelolaan limbah cair
1	Pencemaran lingkungan akan semakin bertambah jika tidak ada usaha untuk meminimalisir
2	Limbah domestik (rumah tangga) merupakan semua limbah cair dari seluruh kegiatan rumah tangga
3	Jika limbah rumah tangga tidak dikelola dengan baik maka lingkungan akan rusak dan menimbulkan berbagai penyakit
4	Air limbah dari kamar mandi, dari toilet dan dari dapur tidak boleh dibuang bersamaan dalam satu saluran tetapi harus dibuang dengan saluran yang terpisah
5	Air limbah cair dari dapur masih ada yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan halaman
6	Sumur resapan adalah tanah yang diisi dengan saringan pasir cepat sehingga air hujan cepat meresap ke dalam tanah.
7	Septic tank harus dibuat dari bahan yang tahan terhadap korosi, kedap air, dan tahan lama
8	Sanitasi merupakan bagian dari pengelolaan limbah cair di rumah tangga

Hasil kuesioner pada bagian kedua diberikan nilai berdasarkan skala likert. Skala likert merupakan tingkatan nilai dari data kualitatif yang menggambarkan sikap, pendapat, dan persepsi individu terhadap suatu permasalahan atau fenomena di masyarakat (Ardihini, 2023). Skala likert dipilih karena lebih mudah dalam penerapannya, bisa menyatakan nilai untuk pernyataan atau pertanyaan negatif maupun positif, sehingga mempermudah dalam penyusunan pertanyaan kuesioner sesuai konteks penelitian. Skala linkert pada penelitian ini memberikan kebebasan bagi responden untuk memberikan pendapat bagi masyarakat dalam beberapa pernyataan pengelolaan limbah rumah tangga, yaitu mulai dari sangat penting hingga tidak penting dan penilaian dari perilaku masyarakat dalam mempraktikkan atau berpartisipasi dalam pengelolaan limbah rumah tangga, dari yang sangat sering hingga tidak pernah sama sekali. Hasil penilaian kuantitatif tersebut akan menghasilkan tingkatan dari kesadaran masyarakat, perilaku masyarakat, dan tingkat kesesuaian antara keduanya. Tingkatan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan limbah akan memetakan beberapa kegiatan pengelolaan limbah dalam empat kuadran yang merupakan hasil dari *Important and Performance Analysis* (IPA). Metode IPA menjadi alat bantu untuk mengklasifikasi data kuesioner dalam ranking prioritas

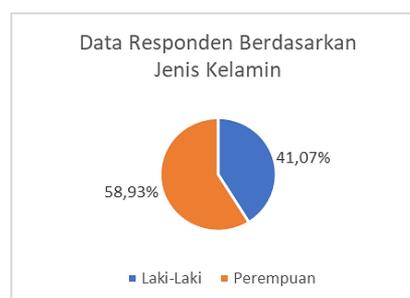
berdasarkan kinerja dan kepentingan serta memberikan gambaran kesesuaian antara kinerja dan harapan. Analisa IPA pada penelitian ini digunakan untuk mengevaluasi persepsi atau kesadaran masyarakat dan perilakunya dan akhirnya akan mendapatkan suatu kesimpulan berupa hal – hal yang harus ditingkatkan, diperbaiki, dan apa yang bisa diabaikan karena tidak relevan dengan hal yang akan dicapai, yaitu pengelolaan limbah rumah tangga dengan bijak (Yesri, 2021).

Tabel 3. Skala likert

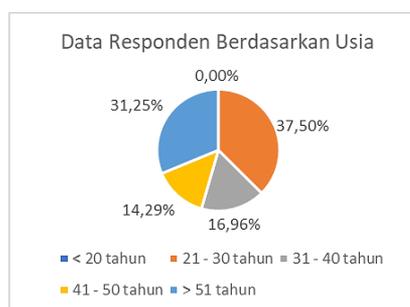
Pertanyaan positif			Pertanyaan negatif		
Skala pilihan kinerja	Skala pilihan kepentingan	Skor	Skala pilihan kinerja	Skala pilihan kepentingan	Skor
Sangat sering	Sangat penting	5	Sangat sering	Sangat penting	1
Sering	Penting	4	Sering	Penting	2
Jarang	Cukup penting	3	Jarang	Cukup penting	3
Kadang-kadang	Kurang penting	2	Kadang-kadang	Kurang penting	4
Tidak pernah	Tidak penting	1	Tidak pernah	Tidak penting	5

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kuesioner bagian pertama menggambarkan data responden yang berjumlah 112 orang mewakili penduduk di Kelurahan Cihapit, Kota Bandung. Responden dikategorikan berdasarkan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan terakhir, dan pendapatan, yang ditampilkan pada grafik berikut.



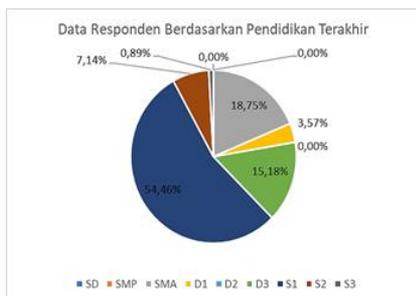
(a)



(b)



(c)



(d)



(e)

**Gambar 1.** Data responden berdasarkan (a) jenis kelamin (b) usia (c) pekerjaan (d) pendidikan terakhir dan (e) pendapatan.

Jenis kelamin tidak memengaruhi keinginan masyarakat berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian ini, walaupun wanita cenderung lebih responsif daripada pria. Responden kuesioner adalah pemilik rumah atau kepala keluarga sehingga usia responden di atas 20 tahun. Usia responden didominasi usia 21 – 30 tahun dan usia di atas 50 tahun. Sebagian besar responden merupakan kaum profesional dan karyawan swasta dengan pendidikan terakhir didominasi sarjana S1. Kelurahan Cihapit berada di tengah Kota Bandung dan mewakili penduduk dengan tingkat sosial menengah ke atas. Hal tersebut terkonfirmasi dengan pendapatan responden lebih dari upah minimum reguler Kota Bandung.

Kuesioner disebarakan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas pertanyaan. Validitas kuesioner akan memberikan gambaran sejauh mana pertanyaan – pertanyaan dalam kuesioner tersebut sesuai dengan tujuan yang akan diukur dalam penelitian ini. Uji validitas akan menghitung korelasi antar tiap-tiap pertanyaan pada kuesioner bagian ketiga, yang meliputi persepsi masyarakat tentang pengelolaan limbah cair di rumah tangga. Nilai  $r_{tabel}$  diperoleh dari tabel koefisien korelasi sederhana dengan tingkat kepercayaan 90% atau signifikansi 10%, yang sesuai dengan signifikansi perhitungan jumlah sampel. Pertanyaan dinyatakan valid jika nilai  $r_{hitung}$

lebih besar dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui keandalan kuesioner sehingga jika kuesioner ini digunakan ulang akan memberikan hasil yang konsisten. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila nilai  $r_{alpha}$  memenuhi kriteria pengukuran reliabilitas (0,6 – 0,799).

**Tabel 4.** Hasil uji validitas

No. Pertanyaan	R hitung	R tabel	Validitas
1	0,4522	0,1548	valid
2	0,4351	0,1548	valid
3	0,4902	0,1548	valid
4	0,6468	0,1548	valid
5	0,5622	0,1548	valid
6	0,5895	0,1548	valid
7	0,7178	0,1548	valid
8	0,6502	0,1548	valid

**Tabel 5.** Varian butir pertanyaan

P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8
0,17	0,19	0,19	0,51	0,61	0,58	0,48	0,43
17	79	53	96	13	04	52	11

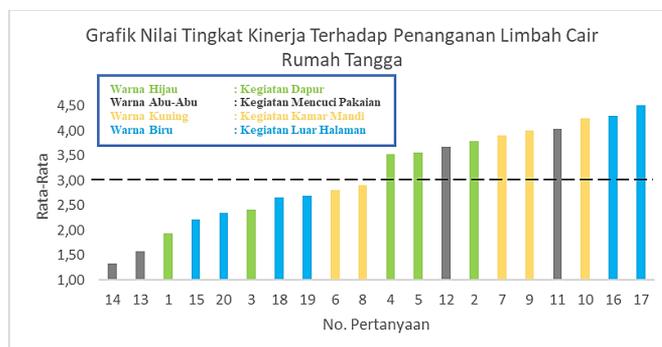
**Tabel 6.** Hasil uji reliabilitas

Varian Butir	Total varian butir	Total varian	Alpha	Kategori
0,1717	3,0125	8,0276	0,7012	Reliabel

Berdasarkan Tabel.4 setiap pertanyaan dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada pertanyaan yang diujikan diperoleh nilai  $r_{alpha}$  sebesar 0,7012. Nilai tersebut berada di dalam rentang 0,6 – 0,799 yang artinya seluruh pertanyaan tersebut dinyatakan reliabel.

### 3.1 Importance Performance Analysis

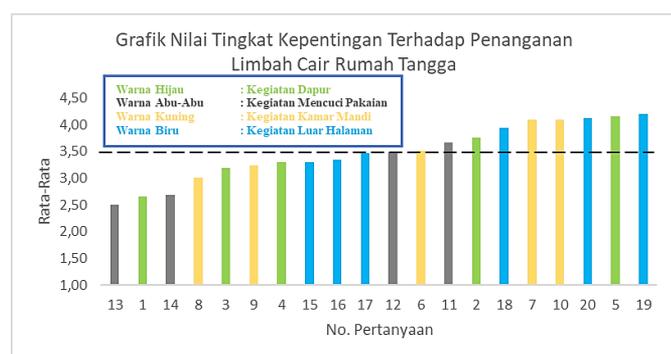
Hasil kuesioner bagian kedua diberi skor sesuai skala linkert pada tabel 3 berdasarkan jenis pertanyaannya. Jumlah skor setiap pertanyaan akan menentukan tingkat kepentingan dan tingkat kinerja, yang disajikan pada grafik berikut ini.



**Gambar 2.** Tingkat kinerja pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Nilai kinerja terkecil ditunjukkan pada kegiatan penggunaan ulang air bekas cuci pakaian. Kegiatan tersebut jarang bahkan tidak pernah dilaksanakan mengingat beberapa rumah tangga

menggunakan mesin cuci yang langsung membuang air sisa cuci pakaian ke dalam selokan di belakang rumah. Kinerja tertinggi ditunjukkan oleh kejadian air kotor dari selokan di belakang rumah yang masuk ke dalam kamar mandi ataupun halaman belakang rumah. Hal tersebut terjadi akibat pemasangan pipa pembuang sangat rendah sehingga ketika hujan deras atau muka air selokan meningkat maka air kotor akan terdorong masuk ke dalam rumah. Hal tersebut tidak hanya terjadi di Kelurahan Cihapit tetapi juga di beberapa pemukiman di Kota Bandung, yang diakibatkan adanya kapasitas selokan yang kecil sehingga mudah penuh bahkan meluap. Selokan depan rumah yang berfungsi sebagai saluran drainase juga sering meluap di Kelurahan Cihapit. Hal tersebut kemungkinan adanya sedimentasi dan sampah yang mengurangi kapasitas saluran. Penduduk tidak melakukan pemeliharaan saluran drainase secara individu maupun kolektif. Kesibukan dan kehidupan di kota besar membuat masyarakat tidak lagi peduli dan berpartisipasi untuk membersihkan lingkungan karena sudah membayar retribusi kebersihan kompleks perumahan. Kegiatan pengelolaan limbah dari kamar mandi cenderung memiliki kinerja yang cukup tinggi dibanding kegiatan di area yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap rumah tangga sudah memiliki *septic tank* di masing – masing rumah dan memiliki pembuangan yang terpisah antara air limbah dari toilet dengan yang keluar dari *floor drain*. Kegiatan di dapur memiliki kinerja di atas rata-rata, kecuali kegiatan pemanfaatan ulang air bekas cuci beras untuk menyiram tanaman. Alasan yang menyebabkan kinerja kegiatan tersebut rendah adalah jarak antara taman atau halaman dengan dapur cukup jauh. Rumah – rumah di Kelurahan Cihapit merupakan rumah dengan model yang biasa menempatkan dapur di belakang rumah dan tidak terdapat taman di tengah rumah. Masyarakat Kelurahan Cihapit tidak banyak mengerti tentang *sonic ball* sehingga mereka masih menggunakan detergen dalam mencuci pakaian.



**Gambar 3.** Tingkat kepentingan (kesadaran) masyarakat dalam pengelolaan limbah cair rumah tangga.

Responden akan memberikan persetujuannya atas beberapa kegiatan pengelolaan limbah cair yang berupa pertanyaan pada kuesioner bagian kedua. Persetujuan responden menyatakan suatu kegiatan itu sangat penting, penting hingga tidak penting sama sekali. Persetujuan responden merupakan gambaran dari persepsi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu kegiatan dalam pengelolaan limbah cair di rumah tangga masing – masing. Mencuci kendaraan tidak penting bagi masyarakat Kelurahan Cihapit karena sebagian besar pemilik kendaraan tidak lagi mencuci kendaraannya sendiri, melainkan menggunakan jasa cuci kendaraan. Kegiatan

mencuci lainnya memiliki tingkat kepentingan yang rendah kecuali penggunaan mesin cuci secara maksimal atau mendekati kemampuan maksimum mesin cuci. Hal tersebut tentu merupakan penghematan air sekaligus mengurangi pencemaran air. Saluran drainase yang rusak merupakan kegiatan yang sangat penting untuk segera diperbaiki karena kerusakan saluran drainase akan menyebabkan air kotor meluap dan menjadi genangan. Genangan air kotor merusak keindahan dan kebersihan lingkungan hingga menimbulkan penyakit jika berlangsung cukup lama. Masyarakat Kelurahan Cihapit sudah memiliki kesadaran perlunya membuat sumur resapan (biopori) di setiap halaman rumah dan melakukan pengecekan pipa - pipa pembuangan limbah di masing – masing rumah. Masyarakat juga sudah menyadari pentingnya sistem drainase terpisah, terutama untuk pengelolaan limbah dari kamar mandi. Keuntungan dari sistem drainase terpisah adalah memudahkan masyarakat dalam pemeliharaan pipa – pipa pembuangan dan perbaikannya jika terjadi kerusakan. Pada kegiatan di dapur, masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kesehatan tetapi kurang kesadaran dalam penggunaan air bersih secara efektif. Masyarakat selalu mencuci sayur dan buah menggunakan air mengalir (di bawah kran langsung) demi alasan kesehatan tetapi mereka kurang menyadari bahwa penggunaan air yang tidak efektif cenderung menambah volume air kotor. Masyarakat juga masih selalu membuang sisa makanan ke dalam saluran pencuci piring. Mereka belum memiliki kebiasaan untuk membuang sisa makanan ke bak sampah sebelum mencuci piring. Masyarakat belum menyadari bahaya kandungan kimia sabun dan dalam limbah air sehingga mereka belum mengganti keduanya dengan bahan yang lebih ramah lingkungan.

Analisis kinerja dan kepentingan bisa mengukur kesenjangan antara kinerja suatu variabel dengan harapan terhadap variabel tersebut dan bisa juga untuk mengukur hubungan atau kesesuaian antara persepsi suatu variabel dengan kinerja yang akan ditingkatkan, yang selanjutnya memetakan setiap variabel pada kuadran – kuadran prioritas yang harus diperbaiki. Berikut merupakan tabel tingkat kesesuaian antara kinerja dan kepentingan atau kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan limbah cair rumah tangga.

**Tabel 7.** Persentase kesesuaian antara kesadaran dan kinerja.

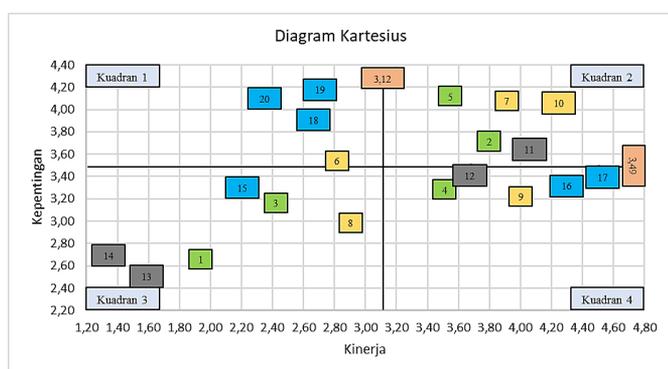
No.	Pertanyaan tentang perilaku / kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan limbah cair	Nilai kinerja	Nilai kesadaran	Kesesuaian (%)
1	Menampung air hujan untuk keperluan lain (contoh: membersihkan / menyiram halaman)	218	298	73,15
2	Membuang sisa makan dan / atau minyak ke dalam bak pencucian piring	425	421	100,95
3	Menampung sisa air cucian beras	271	357	75,91

No.	Pertanyaan tentang perilaku / kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan limbah cair	Nilai kinerja	Nilai kesadaran	Kesesuaian (%)
	untuk keperluan lain (contoh: menyiram tanaman)			
4	Membuang limbah cair dari dapur secara langsung ke saluran drainase.	395	369	107,05
5	Mencuci bahan makanan (sayur dan buah) menggunakan air mengalir dari keran air.	490	466	105,15
6	Menyalurkan limbah cair dari kloset ke dalam septictank	337	393	85,75
7	Saluran air dari kamar mandi terpisah antara dari kloset dan dari wastafel dan shower atau air bekas mandi.	437	459	95,21
8	Membuang limbah cair dari kamar mandi secara langsung ke saluran drainase	325	337	96,44
9	Saluran limbah cair dari kamar mandi tersumbat	448	362	123,76
10	Membersihkan kamar mandi dengan sabun kimiawi.	475	459	103,49
11	Mencuci pakaian dengan volume mendekati batas maksimum kapasitas mesin cuci.	452	411	109,98
12	Mencuci pakaian dalam seminggu	412	390	105,64
13	Mencuci kendaraan dalam seminggu	177	280	63,21
14	Menampung air bekas mencuci pakaian untuk keperluan lainnya.	150	301	49,83
15	Menampung air hujan dari talang rumah secara terpisah, atau tidak bercampur	249	369	67,48

No.	Pertanyaan tentang perilaku / kebiasaan masyarakat dalam pengelolaan limbah cair	Nilai kinerja	Nilai kesadaran	Kesesuaian (%)
	dengan saluran drainase			
16	Saluran drainase di depan rumah meluap saat hujan deras	482	374	128,88
17	Ketika hujan deras, air kotor ada yang masuk ke dalam rumah melalui saluran	505	388	130,15
18	Mengecek kondisi saluran pembuangan limbah cair secara berkala	298	442	67,42
19	Memperbaiki saluran drainase rusak	302	470	64,26
20	Membuat sumur resapan di sekitar rumah.	263	462	56,93
Rata – rata kesesuaian =				90,55

Masyarakat Kelurahan Cihapit memiliki kesadaran tentang pentingnya suatu kegiatan tetapi memiliki kinerja yang masih perlu ditingkatkan. Sebelas dari dua puluh kegiatan memiliki persentase kesesuaian dibawah 100% menunjukkan kesadaran yang sudah dimiliki tidak disertai dengan tindakan yang lebih intensif. Masyarakat Kelurahan Cihapit sudah mempraktikkan hal baik dalam pengelolaan limbah cair rumah tangga, hanya belum menjadi kebiasaan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya sosialisasi dan kampanye dari Dinas Lingkungan Hidup agar partisipasi masyarakat meningkat dalam melakukan pengelolaan limbah cair di rumah masing – masing dan juga kebersihan lingkungannya. Persentase kesesuaian yang tertinggi adalah kejadian saluran drainase yang sering meluap dan air kotor yang sering masuk ke dalam rumah akibat saluran di belakang rumah yang juga meluap. Keduanya merupakan permasalahan drainase yang menjadi tanggung jawab penduduk dan satgas drainase. Kesesuaian yang paling rendah adalah pemanfaatan ulang air bekas cuci baju dan pembuatan biopori di halaman rumah.

Setiap kegiatan dipetakan dalam kuadran – kuadran IPA berikut ini sehingga seluruh kegiatan bisa dikategorikan menjadi kegiatan yang menjadi prioritas, kegiatan yang dipertahankan, dan kegiatan yang prioritasnya rendah serta kegiatan yang tidak perlu lagi dikerjakan.



Gambar 3. Diagram Importance Performance Analysis

Kuadran satu berisi kegiatan yang perlu diprioritaskan untuk makin ditingkatkan atau diubah dari tindakan menjadi kebiasaan. Kegiatan yang perlu diprioritaskan adalah pemeliharaan saluran pembuangan secara berkala, perbaikan saluran drainase yang rusak dan pembuatan biopori di halaman rumah. Kegiatan kuadran satu bisa ditingkatkan dengan melibatkan satgas drainase dari Dinas PUPR. Kuadran kedua meliputi kegiatan yang bisa dipertahankan, yaitu hal yang penting dan sudah menjadi kebiasaan masyarakat. Kegiatan pada kuadran dua meliputi kebiasaan masyarakat untuk mencuci pakaian sesuai kapasitas maksimum mesin cuci, dan menggunakan sistem drainase terpisah untuk pengelolaan limbah cair kamar mandi. Kuadran tiga merupakan kegiatan yang memiliki prioritas rendah karena adanya persepsi masyarakat bahwa kegiatan di kuadran tiga tidak memiliki dampak yang dominan dalam pengelolaan limbah cair di rumah tangga. Kegiatan yang memiliki prioritas rendah adalah kegiatan yang berkaitan dengan pemanenan air hujan (*rainfall harvesting*). Pemanenan air hujan yang baik akan mencegah air hujan dari kontaminasi sehingga air hujan masih bisa dimanfaatkan. Kuadran keempat merupakan kegiatan yang tidak perlu dikerjakan atau bahkan bisa dilupakan. Berdasarkan hasil kuesioner, semua pertanyaan yang merupakan masalah dalam pengelolaan limbah cair di rumah tangga menempati kuadran empat. Hal tersebut membuktikan bahwa responden cukup valid dalam menjawab dan analisis kinerja dan kepentingan ini telah memetakan setiap kegiatan pengelolaan limbah cair di Kelurahan Cihapit dengan tepat.

Tabel 8. Hasil kuesioner bagian ketiga.

No.	Pertanyaan tentang persepsi dan kesadaran akan pengelolaan limbah cair	Tahu	Pernah dengar	Tidak tahu
1	Pencemaran lingkungan akan semakin bertambah jika tidak ada usaha untuk meminimalisir	82,14	16,96	0,90
2	Limbah domestik (rumah tangga) merupakan semua limbah cair dari seluruh kegiatan rumah tangga	77,68	21,43	0,89
3	Jika limbah rumah tangga tidak dikelola dengan baik maka lingkungan akan rusak dan menimbulkan berbagai penyakit	82,14	16,07	1,79

No.	Pertanyaan tentang persepsi dan kesadaran akan pengelolaan limbah cair	Tahu	Pernah dengar	Tidak tahu
4	Air limbah dari kamar mandi, dari toilet, dan dari dapur tidak boleh dibuang bersamaan dalam satu saluran tetapi harus dibuang dengan saluran yang terpisah	58,04	28,57	13,39
5	Air limbah cair dari dapur masih ada yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan halaman	32,14	39,29	28,57
6	Sumur resapan adalah tanah yang diisi dengan saringan pasir cepat sehingga air hujan cepat meresap ke dalam tanah.	50,00	32,14	17,86
7	Septictank harus dibuat dari bahan yang tahan terhadap korosi, kedap air, dan tahan lama	58,03	30,36	11,61
8	Sanitasi merupakan bagian dari pengelolaan limbah cair di rumah tangga	58,04	37,50	4,46
		<b>62,28</b>	<b>27,79</b>	<b>9,93</b>

Jumlah responden sudah mengerti tentang pengelolaan limbah cair di rumah tangga adalah 62% dari seluruh responden, persentase yang sama dengan persentase kegiatan – kegiatan yang saling bersesuaian antara kesadaran dan perilakunya. Jumlah tersebut didukung oleh tingkat pendidikan Sebagian besar responden adalah sarjana S1. Sosialisasi diperlukan supaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan limbah cair di rumah tangga sehingga mendapatkan lingkungan yang sehat dan indah. Sosialisasi bisa dilakukan secara offline di pertemuan – pertemuan warga, maupun online.

#### 4. SIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Cihapit sudah memiliki kesadaran yang baik dan kebiasaan mendukung. Sebagian besar rumah tangga sudah memiliki sistem drainase terpisah untuk pengelolaan limbah cair dari kamar mandi dan menggunakan air secara efektif dalam kegiatan mencuci pakaian sehingga meminimalkan limbah cair bekas cuci pakaian. Kegiatan yang perlu diprioritaskan adalah pemeliharaan saluran pembuangan secara berkala, perbaikan saluran drainase yang rusak, dan pembuatan biopori di halaman rumah. Hal tersebut perlu melibatkan satgas drainase dari Dinas PUPR. Responden menyatakan tahu tentang pengelolaan air limbah sebanyak 62%, sedangkan 28% sekedar pernah mendengar dan 10% mengaku tidak tahu. Hal tersebut memberikan gambaran pentingnya sosialisasi dan kampanye dari Dinas Lingkungan Hidup tentang pengelolaan limbah domestik, terutama limbah cair melalui media sosial dan pertemuan tatap muka dengan warga Kelurahan Cihapit, Kota Bandung.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abfertiawan, M. S., Bao, P. N., Pahilda, W. R., & Hakim, R. M. (2019). Studi Kondisi Eksisting Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik Setempat di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Lingkungan (JIL – Pascasarjana UNDIP)*, 17(3), 443–451. <https://doi.org/10.14710/jil.17.3.443-451>
- Ardhini, Z. (2023). Pengertian Skala Linkert, Metoda dan Contohnya untuk Penelitian. *Detikbali*. <https://www.detik.com/bali/berita/d-6607480/pengertian-skala-likert-metode-dan-contohnya-untuk-penelitian>
- Elva, Y., Jamhur, A. I., Hadinata, T., & Rahman, S. N. (2021). Penerapan Metoda Importand Performance Analysis (IPA) untuk Mengukur Kualitas Sistem Informasi Ulangan Harian. *Jurnal Pustaka Data (Pustaka Galeri Mandiri)*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakadata.v1i1.56>
- Fauzan, N. S., Sumirat, J., & Sururi, M. R. (2018). Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Limbah domestik di Cigadung. *Jurnal Reka Lingkungan (JRL-Itenas)*, 6(2), 1–8. <https://doi.org/10.26760/rekalingkungan.v6i2.%25p>
- Irawan, D. E., Darul, A., & Siswoyo, H. (2022). Waspada, di Kota Besar Kualitas Air Tanah Hampir Sama Buruknya dengan Air Sungai. *Theconversation*. <https://theconversation.com/waspada-di-kota-besar-kualitas-air-tanah-sudah-hampir-sama-buruknya-dengan-air-sungai-190662>
- Naviandri. (2023). Bandung Raya Terancam Krisis Air Tanah. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com>.
- Rahayu, Y., Puri, E., Juwana, I., & Marganingrum, D. (2018). Kajian Perhitungan Beban Pencemaran Air Sungai di Daerah Aliran Sungai (DAS) Cikapundung dari Sektor Domestik. *Jurnal Rekayasa Hijau (JRH-Itenas)*, 2(1), 61–71. <https://doi.org/10.26760/jrh.v2i1.2043>
- Umar, M. A., Baiquni, M., & Ritohardoyo, S. (2011). Peran Serta Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengelolaan Air Limbah Domestik di Wilayah Ternate Tengah. *Majalah Geografi Indonesia (MGI-Fakultas Geografi UGM)*, Vol.25 No.1 Maret 2011, 42–54. <https://conference.ft.unand.ac.id/index.php/ace/ace2017/paper/view/22>
- Utami, E., & Saputra, N. T. (2021). Pemetaan Prioritas Perbaikan Kualitas layanan dengan Metoda Importance Performance Analysis (IPA) di Kantor Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sarolangun. *Prosiding Seminar Nasional Unimus (Semarang, 25 November 2021)*, 4(1), 1076–1084.